

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CURAHAN WAKTU KERJA
BURUH TANI WANITA PADA USAHATANI PADI SAWAH DI DESA
MANIK RAMBUNG KECAMATAN SIDAMANIK KABUPATEN
SIMALUNGUN**

**FACTORS AFFECTING THE OUTPORING WORK HOUR OF WOMEN
PEASANT IN LOWLAND RICE IN MANIK RAMBUNG VILLAGE
SIDAMANIK SUBDISTRICT SIMALUNGUN REGENCY**

**Yemima Siregar¹⁾, Rosnita²⁾, Shorea Khaswarina²⁾
Hp: 085265130589; Email: yemimasiregar1990@gmail.com**

**Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau
Jln. HR. Subrantas KM 12,5, Kampus Bina Widya, Simpang Baru,
Pekanbaru, Riau, 28293**

ABSTRACT

The purposes of this research are to analyze the influence of age, number of children, wage level, width of, arable land area, work on area, education and experience level towards outporing work hour of women peasant and which factor that has the most dominant effect towards the work hour of women peasant at their lowland rice. The research used a survey method with purposive sampling. The samples of this research are 27 samples. Data analysis using Simple Linier Regression. The result showed that, the average outporing work hour of women peasant at their farm is 19,856 Hkp/growing season, age level variable, education and experience level do not have significant effect towards outporing work hour, meanwhile number of children, width of work on area, and wage level variable have significant effect towards outporing work hour of women peasant at their farm, and the most dominant independent variable in affecting the dependent variable is width of work on area.

Keywords: Farm, Peasant Women, Outporing Work Time

1. Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Riau.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor utama penyerap tenaga kerja di

Indonesia. Tingginya angka tenaga kerja yang diserap oleh sektor pertanian terjadi karena adanya

program penyediaan infrastruktur dan perluasan areal serta pemberdayaan bagi petani yang dilaksanakan oleh pemerintah. Pemerintah menyediakan teknologi unggul berupa varietas dan klon-klon unggul baru, rekomendasi pemupukan spesifik lokasi, sistem pertanian diberbagai ekosistem mulai dari dataran tinggi dan rendah, teknologi pengendalian pertanian, serta kajian sosial ekonomi dan budaya pertanian (Kompas, 2011).

Dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan BPS Sumatera Utara pada Agustus 2012, diketahui bahwa adanya perbedaan yang cukup signifikan antara jumlah penduduk yang menganggur dan yang bekerja di Sumatera Utara. Jumlah penduduk yang menganggur berjumlah 2.619.661 jiwa, sedangkan jumlah penduduk yang bekerja berjumlah 6.311.762 jiwa. Pada tahun 2013, jumlah penduduk yang bekerja berjumlah 6.314.239 jiwa. Maka, terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja yang bekerja dari tahun sebelumnya.

Wanita sebagai salah satu anggota keluarga, seperti juga anggota keluarga yang lain mempunyai tugas dan fungsi dalam mendukung keluarga. Dahulu dan sampai sekarang masih ada anggota masyarakat yang menganggap tugas wanita dalam keluarga adalah hanya melahirkan keturunan, mengasuh anak, melayani suami, dan mengurus rumah tangga. Dalam perkembangannya sekarang ternyata tugas atau peranan wanita dalam kehidupan keluarga semakin berkembang lebih luas lagi. Wanita saat ini tidak hanya berkegiatan di dalam lingkup keluarga, tetapi banyak

di antara bidang-bidang kehidupan di masyarakat membutuhkan campur tangan wanita dalam penanganannya

Di Desa Manik Rambung dengan mata pencaharian masyarakat yang pada umumnya adalah sebagai petani banyak sekali kegiatan usahatani yang dilakukan, hal ini tidak bergantung pada laki-laki saja tetapi perempuan juga memiliki peranan penting dalam kegiatan usahatani. Adapun kegiatan pertanian yang ada di

Desa Manik Rambung yaitu usahatani padi, kakao dan durian, dimana wanita juga ambil bagian pada ketiga kegiatan tersebut. Usahatani padi sebagai mata pencaharian utama menyebabkan curahan waktu kerjanya lebih banyak diberikan dibanding dengan usahatani kakao dan durian. Wanita tani yang memiliki lahan padi sawah cenderung menggunakan waktu mereka untuk menjadi buruh tani wanita di lahan milik orang lain. Adapun kegiatan tani yang dilakukan buruh wanita adalah menanam, memupuk, merawat, dan pemberantasan hama, karena pada kegiatan tersebutlah pemilik lahan menggunakan jasa orang lain. Untuk setiap kegiatan usahatani diatas biasanya pemilik lahan akan membayar buruh tani dengan hitungan satu hari buruh itu melakukan kegiatan tani.

Buruh tani wanita yang bekerja pada kegiatan usahatani merupakan potensi yang besar mengingat umumnya wanita tidak bekerja pada sektor formal, sehingga aktifitas wanita lebih banyak berada dirumah. Disamping itu, buruh tani wanita yang bekerja pada usahatani padi sawah adalah untuk membantu kepala keluarga dalam memperoleh

pendapatan, sehingga mewujudkan kesejahteraan keluarga, tanpa harus meninggalkan statusnya sebagai ibu rumah tangga. Hal ini berarti bahwa peranan buruh tani wanita pada usahatani padi sawah, yaitu untuk memberikan sumbangan ekonomi bagi kesejahteraan keluarganya (Mardianto dalam Asmaida, 2009).

Buruh tani wanita yang bekerja tidak dapat dipisahkan dari curahan waktu yang digunakan. Hal ini erat kaitannya dengan kegiatan membantu ekonomi keluarga atau mencukupi kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, keterlibatan buruh tani wanita mengharuskan mereka untuk dapat melakukan pembagian waktu. Meskipun mereka dapat menambah penerimaan keluarga, namun tanggung jawab pekerjaan rumah tangga tidak dapat dilepaskan begitu saja. Dalam hal ini, buruh tani wanita harus mampu melaksanakan perannya sebagai istri, ibu rumah tangga, dan wanita yang bekerja. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja buruh tani wanita pada usahatani padi sawah di desa Manik Rambung, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Manik Rambung Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian mulai dari bulan Januari 2015.

Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan responden wanita tani, Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dalam penelitian.

Metode Pengambilan Sampel dan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Dalam penelitian survei responden penelitian diambil dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Desa Manik Rambung memiliki luas lahan sawah 55 ha, sebanyak 101 orang wanita bermata pencarian sebagai petani. Dimana populasi dalam penelitian ini yaitu wanita yang bekerja sebagai petani di Desa Manik Rambung Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. Pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling* (sengaja). *Purposive Sampling* merupakan metode pengambilan responden berdasarkan tujuan dan kriteria tertentu. Jumlah populasi buruh buruh tani wanita yang ada di Desa Manik Rambung sebanyak 101 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 27 buruh buruh tani wanita. Penetapan jumlah sampel ini dilakukan dengan cara memilih dan menentukan dilapangan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria – kriteria tersebut yaitu:

1. Wanita yang pekerjaan utamanya sebagai petani padi sawah

- Memiliki lahan padi sawah sendiri dan menjadi buruh tani di lahan padi sawah petani lain

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada petani kelapa sawit dengan menggunakan kuisisioner yang terdiri dari karakteristik responden seperti umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, pengalaman berusahatani, hasil produksi untuk setiap komoditi pertanian dan faktor produksi pada setiap komoditi.

Data sekunder terdiri dari data-data pendukung yang terkait dengan permasalahan penelitian dan instansi terkait yang meliputi keadaan umum daerah penelitian dan keadaan penduduk.

Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, hubungan masing-masing variabel independen yang positif atau negatif, dan memprediksi nilai dari variabel independen.

Pada analisis linier berganda yang menjadi variabel dependen (\hat{Y}_i) adalah curahan waktu kerja buruh buruh tani wanita. Sedangkan variabel independen (X_i), yaitu tingkat umur (X_{1i}), jumlah balita (X_{2i}), tingkat upah (X_{3i}), luas lahan (X_{4i}), lama pendidikan (X_{5i}), dan tingkat pengalaman (X_{6i}). Menurut Sugiyono

(2010). Persamaan regresi linier berganda yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

$$\hat{Y}_i = b_0 + b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + b_3X_{3i} + b_4X_{4i} + b_5X_{5i} + b_6X_{6i}$$

Keterangan :

\hat{Y}_i = Curahan waktu kerja buruh buruh tani wanita (Hkp per musim tanam)

X_{1i} =Tingkat umur buruh buruh tani wanita (tahun)

X_{2i} =Jumlah balita buruh buruh tani wanita (orang)

X_{3i} = Tingkat upah buruh buruh tani wanita (rupiah per hari)

X_{4i} = Luas lahan yang digarap buruh buruh tani wanita (Ha)

X_{5i} =Lama pendidikan buruh buruh tani wanita (tahun)

X_{6i} =Tingkat pengalaman dalam usahatani (tahun)

b_0 = Intersep atau konstanta regresi penaksir dari β_0

b_1 - b_6 =Koefisien regresi penaksir dari β_1 - β_6

2. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Data ini diperoleh dari biaya yang Merupakan uji untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi perubahan variasi berikutnya. Jika nilai R^2 mendekati angka 1 maka model tersebut dikatakan baik, begitu juga sebaliknya jika nilai dari R^2 mendekati angka 0, maka model tersebut kurang baik. Sugiyono (2011b) menambahkan, nilai R^2 itu sendiri antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati angka 1, maka variabel bebas makin dapat menjelaskan perubahan dari variabel tak bebas.

3. Uji Koefisien Kolerasi (r)

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan menunjukkan ukuran kekuatan hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independen (Sugiyono, 2009). Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel baik untuk kesalahan 0,05 persen maupun 0,01 persen maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara kedua variabel. Besarnya koefisien korelasi (r) berkisar antara +1 sampai dengan -1.

4. Uji F (Uji Regresi secara Keseluruhan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh variabel-variabel independen ($X_{1i} - X_{6i}$) secara keseluruhan terhadap variabel dependen (\hat{Y}_i). Adapun rumus yang digunakan untuk menguji F berikut (Huesin Umar, 2008) sebagai:

$$F \text{ tabel} = n - k - 1 ; k$$

Keterangan n : jumlah sampel
 k : jumlah variabel bebas
 1 : konstan

5. Uji t (Uji Regresi secara individual)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk melihat kuat tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen.

1. Jika nilai signifikan kurang dari tingkat kesalahan (0.05).

2. Jika nilai signifikan lebih dari tingkat kesalahan (0.05), berarti tidak terdapat pengaruh yang nyata.

6. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah terjadinya hubungan linier antara variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda (Gujarati, 2003). Hubungan linier antara variabel bebas dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna (perfect) dan hubungan linier yang kurang sempurna (imperfect).

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam model regresi linier berganda dapat digunakan nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance (TOL) dengan ketentuan jika nilai VIF melebihi angka 10, maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Kemudian jika nilai TOL sama dengan 1, maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

7. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi (Gujarati, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Curahan Waktu Kerja Buruh tani wanita

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja

buruh tani wanita dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R²), uji koefisien korelasi (r), uji regresi secara keseluruhan (uji F), uji regresi secara individual (uji t), uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi statistik. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program aplikasi statistik tersebut diperoleh suatu model yang dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen, yaitu curahan waktu kerja dengan variabel independen yang mempengaruhinya.

2. Analisis Hasil Regresi Linier Berganda

Dari pengolahan data dengan menggunakan program aplikasi statistik diketahui curahan waktu kerja buruh tani wanita sebagai variabel dependen dan variabel tingkat umur (X_{1i}), jumlah tanggungan keluarga (X_{2i}), tingkat upah (X_{3i}), pendidikan (X_{4i}), luas lahan garapan (X_{5i}), dan tingkat pengalaman (X_{6i}) sebagai variabel independen maka diperoleh hasil seperti yang disajikan pada Tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil analisis Regresi Linier Berganda Terhadap Curahan Waktu Kerja buruh tani wanita

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	3.1792569	7.057		.451	.657
Tingkat Umur	.0353266	.100	.076	.352	.729
JumlahBalita	-3.1967196	1.346	-.421	-2.375	-.028
Tingkat Upah	.0000084	.000	.313	2.141	.045
Luas lahan garapan Garapan	31.2999843	7.779	.508	4.024	.001
Lama Pendidikan	-.1849428	.294	-.077	-.419	.536
Tingkat Pengalaman Bekerja	-.0327907	.078	-.078	2.141	.680

Berdasarkan pengujian berganda dapat disusun, sebagai koefisien regresi yang terlihat pada tabel 15 maka model persamaan linier berikut:

$$Y = 3,1792569 + 0,0353266X_1 - 3,1967196 X_2 + 0,0000084 X_3 + 31,2999843X_4 - 0,1849428 X_5 - 0,0327907 X_6 + e$$

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 dari model regresi adalah 0.760. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan varian variabel dependen sebesar 76 persen. Perolehan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 76 persen, artinya bahwa variabel independen dalam model ini, yaitu tingkat umur (X_{1i}), jumlah tanggungan keluarga (X_{2i}), tingkat

upah (X_{3i}), luas lahan garapan (X_{4i}), tingkat pendidikan (X_{5i}), dan tingkat pengalaman (X_{6i}) mampu menjelaskan terhadap variasi dari variabel dependen, yaitu curahan waktu kerja buruh tani wanita sebesar 76 persen. Sedangkan sisanya sebesar 24 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model.

4. Koefisien Korelasi (r)

Uji koefisien korelasi (r) digunakan untuk menunjukkan ukuran kekuatan hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 2. Hasil analisis Regresi Linier Berganda Terhadap Curahan Waktu Kerja buruh tani wanita

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872 ^a	.760	.688	2.35347	1.525

Sumber: Data Olahan 2015

Hasil analisis uji koefisien korelasi diatas menunjukkan nilai r dari model regresi adalah 0,872. Perolehan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,872 tersebut, artinya bahwa variabel independen dalam model ini yaitu tingkat umur (X_{1i}), jumlah tanggungan keluarga (X_{2i}), tingkat upah (X_{3i}), luas lahan garapan (X_{4i}), tingkat pendidikan (X_{5i}), dan tingkat pengalaman (X_{6i}) mampu menjelaskan hubungan linier sangat kuat dari variabel dependen, yaitu curahan waktu kerja buruh tani wanita. Hal ini menunjukkan bahwa arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen

mempunyai hubungan searah karena bernilai positif.

5. Uji F (Uji Regresi secara keseluruhan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan bahwa apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil analisis diatas menunjukkan besarnya nilai Fhitung dalam regresi linier berganda sebesar 10,546 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya adalah bahwa

variabel-variabel independen (tingkat umur, jumlah balita, luas lahan garapan, lama pendidikan, dan tingkat pengalaman secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

6. Uji t (Uji Regresi secara Individual)

Uji t pada dasarnya menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Signifikansi yang digunakan adalah sebesar 95 persen atau dengan kata lain tingkat kesalahan yang ditolerir sebesar 5 persen. Variabel independen dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan (0.05).

6.1. Tingkat Umur (X_{1i})

Pengujian terhadap variabel tingkat umur (X_{1i}) memiliki nilai signifikansi atau Variabel umur memiliki nilai t_{tabel} 2,086 dengan nilai sig 0,729 lebih besar dari 0,05. Artinya variabel umur berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap curahan waktu kerja wanita buruh tani padi. Hal ini terjadi karena selama mereka masih kuat secara fisik untuk bekerja maka mereka akan terus bekerja untuk membantu suami dan meningkatkan pendapatan keluarga.

6.2. Jumlah Balita (X_{2i})

Pengujian terhadap variabel jumlah balita (X_{2i}) memiliki nilai signifikansi atau Variabel jumlah balita memiliki nilai t_{tabel} -2,086 dengan nilai sig 0,028 lebih kecil dari 0,05 maka variabel X_{2i} dinyatakan

signifikan dan berpengaruh negatif terhadap curahan waktu kerja buruh tani wanita (\hat{Y}_i). Berdasarkan regresi diatas, diperoleh koefisien regresi untuk variabel jumlah balita sebesar -0,421. Artinya variabel jumlah balita berpengaruh negatif dan signifikan (nyata) terhadap curahan waktu kerja buruh tani wanita pada usahatani padi sawah di Desa Manik Rambung. Hal ini terjadi karena, jika jumlah balita bertambah maka curahan waktu kerja buruh tani wanita akan menurun.

Wanita yang sudah berkeluarga biasanya berperan ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja, ada juga beberapa wanita yang memiliki balita tetapi tetap bekerja sebagai buruh tani wanita. Resiko sebagai wanita yang memiliki balita adalah waktu yang dimiliki untuk mengurus balita lebih besar dibanding bekerja, hal ini menyebabkan curahan waktu kerjanya sebagai buruh tani wanita lebih sedikit dibanding buruh tani wanita lainnya.

6.3. Tingkat Upah (X_{3i})

Pengujian terhadap variabel tingkat upah (X_{3i}) memiliki nilai signifikansi atau Variabel umur memiliki nilai t_{tabel} 2,086 dengan nilai sig 0,45 lebih besar dari 0,05 maka variabel X_{3i} dinyatakan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap curahan waktu kerja buruh tani wanita (\hat{Y}_i). Berdasarkan regresi diatas, diperoleh koefisien regresi untuk variabel tingkat upah sebesar 0,313. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara variabel tingkat upah dengan curahan waktu kerja buruh tani wanita.

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat upah memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap variabel curahan waktu kerja pada usahatani padi sawah. Sehingga, kenyataan yang ada dilapangan menunjukkan bahwa apabila upah buruh tani wanita semakin meningkat maka curahan waktu kerja buruh tani wanita mengalami peningkatan. Karena buruh tani wanita akan cenderung menambah waktu kerjanya apabila tingkat upah meningkat.

6.4. Luas Lahan Garapan (X_{4i})

Pengujian terhadap variabel luas lahan garapan (X_{4i}) memiliki nilai signifikansi atau Variabel luas lahan garapan memiliki nilai t_{tabel} 2,086 dengan nilai sig 0,001 lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel luas lahan garapan (X_{4i}) berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan waktu kerja buruh tani wanita (\hat{Y}_i) pada usahatani padi sawah di Manik Rambung. Berdasarkan regresi diatas, diperoleh koefisien regresi untuk variabel luas lahan garapan sebesar 0,058.

Menurut Mardikanto dalam Hendrayani (2010) menyatakan bahwa luas lahan usahatani merupakan asset petani dalam menghasilkan produksi total sekaligus meningkatkan pendapatan. Petani yang memiliki luas lahan yang lebih luas biasanya memiliki hasil produksi yang lebih besar dari pada petani yang memiliki luas lahan yang lebih kecil. Begitu pula dengan buruh tani wanita yang bekerja dilahan milik orang lain dengan luas lahan garapan yang berbeda-beda.

6.5. Lama Pendidikan (X_{5i})

Pengujian terhadap variabel lama pendidikan (X_{5i}) memiliki nilai

signifikansi atau Variabel umur memiliki nilai t_{tabel} 2,086 dengan nilai sig 0,536 lebih besar dari 0,05. Artinya variabel lama pendidikan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap curahan waktu kerja buruh tani wanita di Desa Manik Rambung.. Lama pendidikan buruh tani wanita tidak akan berdampak terhadap curahan waktu kerja buruh tani wanita. Waktu yang dicurahkan wanita dalam bekerja mencari nafkah di usahatani padi sawah hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan dalam bekerja. Berdasarkan regresi diatas, diperoleh koefisien regresi untuk variabel lama pendidikan sebesar - 0,077.

Berdasarkan hasil penelitian lama pendidikan yang dimiliki oleh wanita buruh tani adalah 10-12 tahun atau setingkat dengan SMA. Hal ini tidak sejalan dengan pekerjaan yang mereka lakukan sebagai buruh tani usahatani padi yang tidak membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi, yang terpenting bagi pekerjaan mereka adalah keuletan, keterampilan, dan tenaga fisik yang kuat, dari hasil analisis data yang dilakukan tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap curahan waktu kerja buruh tani wanita.

6.6. Pengalaman Kerja Usahatani (X_{6i})

Pengujian terhadap variabel pengalaman kerja usahatani (X_{6i}) memiliki nilai signifikansi atau Variabel pengalaman kerja usahatani memiliki nilai t_{tabel} 2,086 dengan nilai sig 0,680 lebih besar dari 0,05. Artinya variabel pengalaman usahatani berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap curahan waktu kerja buruh tani wanita di Desa Manik

Rambung. Namun berdasarkan penelitian pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap curahan waktu kerja buruh tani wanita, hal ini terjadi karena mereka yang memiliki pengalaman usahatani padi akan senantiasa memanfaatkan pengalaman yang dimilikinya dan akan lebih fokus.

Pengalaman berusahatani akan membantu para petani dalam mengambil keputusan berusahatani. Semakin lama pengalaman yang dimiliki petani maka petani tersebut akan cenderung memiliki tingkat keterampilan yang tinggi. Pengalaman berusahatani yang dimiliki oleh petani juga akan mendukung keberhasilan dalam berusahatani (Tobing, 2009). Sesuai dengan hal tersebut setiap buruh tani wanita akan mengaplikasikan keterampilan yang mereka miliki, sehingga semakin

tinggi keterampilan mereka maka mereka akan semakin sering mengaplikasikannya dalam berusahatani, sehingga curahan waktu mereka akan semakin kecil.

7. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menunjukkan adanya hubungan linier di antara variabel independen dalam model regresi tersebut. Indikator pendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF dari suatu variabel lebih dari 10 maka antarvariabel independen ada korelasi sempurna atau terjadi multikolinearitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Tingkat Umur	.255	3.923
Jumlah Balita	.382	2.618
Tingkat Upah	.516	1.784
Luas lahan garapan	.753	1.328
Lama Pendidikan	.794	1.260
Tingkat Pengalaman Bekerja	.349	2.865

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai VIF dari semua variabel independen kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas

sempurna di antara variabel independen.

8. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kesalahan pengganggu yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah

tidak seragam. Untuk mendeteksi heteroskedastitas dapat digunakan dengan melihat diagram pencar (*scatterplot*). Heteroskedastisitas terjadi apabila sebaran data membentuk pola tertentu, sebaliknya bila sebaran datanya tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil grafik bahwa sebaran data yang dihasilkan tidak membentuk pola tertentu dan titik menyebar secara acak serta Tabel 4. Hasil Regression Coefficients

tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas di dalam model.

9. Variabel yang Paling Dominan

Untuk mengetahui variabel independen yang paling dominan mempengaruhi variabel dependen dalam suatu model regresi linier berganda dapat diketahui dengan koefisien regresi (β) seperti pada tabel 4 di bawah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.1792569	7.057		.451	.657
Tingkat Umur	.0353266	.100	.076	.352	.729
Jumlah Balita	-3.1967196	1.346	-.421	-2.375	.028
Tingkat Upah	.0000084	.000	.313	2.141	1.784
Luas Lahan Garapan	31.2999843	7.779	.508	4.024	.001
Lama Pendidikan	-.1849428	.294	-.077	-.630	.536
Tingkat Pengalaman Bekerja	-.0327907	.078	-.078	-.419	.680

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan tabel di atas, variabel yang paling dominan ditentukan dari besarnya beta (β). Variabel yang memiliki angka bobot betanya besar, terlepas dari angka negatif atau angka positif adalah angka

prediktor yang paling besar sumbangannya dalam prediksi atau dalam hal ini adalah paling besar pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sebaliknya, angka bobot betanya kecil adalah pengaruhnya

paling kecil. Dan hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel independen yang paling dominan mempengaruhi

variabel independen adalah luas lahan garapan.

Dari hasil regresi tersebut diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel luas lahan garapan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rata-rata curahan waktu kerja buruh tani wanita dalam usahatani padi sawah dari 27 responden sebesar 19,856 Hkp per musim tanam. Berdasarkan hasil analisis pengaruh variabel independen maka diperoleh hasil variabel umur dengan nilai koefisien regresi 0,76 artinya variabel tingkat umur tidak memiliki pengaruh yang signifikan, variabel jumlah balita dengan nilai koefisien regresi -0,421 artinya variabel jumlah balita memiliki pengaruh yang signifikan, variabel tingkat upah dengan nilai koefisien regresi 0,313 artinya variabel tingkat upah memiliki pengaruh yang signifikan, variabel luas lahan garapan dengan nilai koefisien regresi 0,508 artinya variabel luas lahan garapan memiliki pengaruh yang signifikan, variabel lama pendidikan dengan nilai koefisien -0,077 artinya variabel lama pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan variabel tingkat pengalaman dengan nilai koefisien -0,078

memiliki nilai yang lebih besar daripada variabel-variabel lain yang mempengaruhi curahan kerja buruh tani wanita. Pada wanita tani yang menggarap luas lahan besar maka curahan waktunya lebih besar, hal ini dikarenakan lebih banyak waktu yang digunakan untuk mengerjakan lahan yang lebih besar.

artinya variabel tingkat pengalaman tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap curahan waktu kerja buruh tani wanita pada usahatani padi sawah. Dari nilai koefisien regresi setiap variabel independen dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan garapan, tingkat upah dan variabel jumlah balita yang dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen curahan waktu kerja buruh tani wanita pada usahatani padi sawah. Hal ini menunjukkan bahwa apabila luas lahan garapan semakin luas maka curahan waktu kerjanya akan semakin besar, apabila tingkat upah mengalami peningkatan maka curahan waktu kerja semakin meningkat hal ini berbeda dengan jumlah balita apabila jumlah balita semakin banyak maka curahan waktunya akan mengalami penurunan. semakin sedikit dan upah semakin meningkat, dan maka curahan waktu kerja buruh tani wanita mengalami peningkatan.

2. Variabel independen yang paling dominan dalam

mempengaruhi variabel dependen adalah luas lahan garapan. Artinya semakin luas lahan yang digarap buruh tani wanita maka akan semakin banyak waktu yang dicurahkan untuk usahatani padi tersebut.

Saran

1. Karena variabel yang berpengaruh signifikan adalah luas lahan garapan dan jumlah balita, maka sebaiknya untuk wanita yang memiliki jumlah balita banyak mengikuti program KB sehingga dapat mengurangi curahan waktu untuk mengurus balita, bagi petani yang menggarap luas lahan yang kecil, sebaiknya mencari peluang kerja yang ada agar curahan waktu kerjanya menjadi lebih besar sehingga pendapatannya bertambah.
2. Curahan waktu kerja buruh tani wanita merupakan sumber daya penting yang perlu mendapat respon melalui suatu program pemberdayaan buruh tani wanita, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.
3. Bagi pemilik lahan yang lahannya digarap buruh tani wanita sebaiknya menerapkan sistem upah yang tidak merugikan bagi petani dan pembayaran upah tidak dihitung per hari karena hitungan per hari cenderung merugikan buruh tani wanita.

DAFTAR PUSTAKA

Asmaida. 2009. **Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Kepercayaan Dengan Curahan Jam Kerja Wanita Tani Pada Usaha Budidaya Ikan Patin Kolam (Studi Kasus Di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi).** Jurnal Ilmiah Vol 9 No 1 Universitas Batanghari Jambi. Jambi.

BPS. Sumatera Utara.2012. Sumatera Utara Angka 2012.

Gujarati, Damodar,.2003. **Ekonometri Dasar.** Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.

Mardikanto,2010.**Konsep Pemberdayaan Masyarakat.** Penerbit TS, Surakarta.

Sugiyono,Dr.,Prof.2011a.**Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.** Alfabeta.Bandung.

Sugiyono,Dr.,Prof.2011b.**Statistik untuk Penelitian.** Alfabeta. Bandung.

Kompas.2011.**Pertanian Serap 42,27 Juta Tenaga Kerja.** Available at<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/07/30/01373438/Pertanian.Serap.42,27.Juta.Tenaga.Kerja>. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2014.